

**SEKOLAH TRANSFORMATIF PAYUNGI UNIVERSITY
ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL**

Sumarto, Emmi Kholilah Harahap
sumarto.manajemeno@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Curup

Abstrak

Penelitian ini merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di Payungi University salah satu Rumah Pendidikan Non Formal dan In Formal yang ada di Kota Metro Lampung. Rumah Pendidikan yang tidak memiliki proses administrasi atau manajemen seperti Lembaga Pendidikan Formal atau Pendidikan Tinggi. Tidak ada Ijazah dan tidak ada proses Perlengkapan Proses Pembelajaran yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kepedulian dan kesadaran masyarakat sekitar untuk melakukan perubahan social yaitu perubahan hidup yang lebih baik dan sejahtera melalui pendidikan, agama, social, ekonomi dan pemerintahan. Karena prinsip dari pendidikan transformative adalah proses dari perubahan bukan berorientasi hasil dari perubahan, karena proses adalah hasil, bukan hasil adalah hasil, karena prinsip keberlanjutan dari perubahan adalah proses itu sendiri. Keberadaan Payungi University di Kota Metro Lampung memberikan dampak yang luar biasa pada aspek pendidikan, social budaya dan ekonomi karena di Payungi University diajarkan bagaimana bersikap mandiri secara ekonomi, bersikap peduli secara social, bersikap saling mendidik secara pendidikan, karena pada hakikatnya setiap manusia adalah makhluk social yang harus saling membantu dan menghargai. Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis Perubahan Sosial salah satu pendekatan dalam metodologi penelitian kualitatif.

Kata Kunci : Sekolah Transformatif, Payungi University, Perubahan Sosial

A. Pendahuluan

Masyarakat pada hakikatnya bukanlah objek dari setiap perubahan social, tetapi masyarakat adalah subjek dari setiap perubahan social karena yang menjadi actor atau pelaku utama perubahan social adalah masyarakat, dimana masyarakat lebih mengetahui, memahami situasi dan kondisi yang mereka alami, sehingga problematika yang terjadi adalah bahagian dari proses perubahan di lingkungan masyarakat, apa yang harus dilakukan oleh setiap akademisi peneliti untuk menggerakkan perubahan social yaitu dengan menjadi masyarakat yang baik, menjadi masyarakat yang saling peduli dan menghormati dan menghargai.

Setiap masyarakat selama hidup mengalami perubahan. Ada perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan pengaruh yang lamban

tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan ini hanya akan ditentukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau.¹ Perubahan terjadi dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.² Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal.

Konsep perubahan sosial (social change) dan konsep perubahan kebudayaan merupakan dua konsep yang sangat penting.³ Hal ini mudah dimengerti sebab sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dan masyarakat dalam kenyataannya selalu mengalami perubahan. Sosiologi menggunakan konsep proses sosial (social process) dan perubahan sosial (social change). Proses sosial lebih melihat interaksi yang terjadi antara orang (perorangan maupun kelompok) maupun antara lembaga sosial, sedangkan perubahan sosial lebih melihat pergeseran atau perkembangan-perkembangan yang terjadi akibat interaksi-interaksi tersebut. Sedangkan perubahan kultural adalah perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat khususnya menyangkut sistem nilai.⁴ Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang menyangkut struktur sosial maupun lembaga-lembaga sosial. Perubahan sosial tidak hanya berkaitan dengan luasnya cakupan perubahan, melainkan juga berkaitan dengan dimensi-dimensi lainnya seperti irama, besaran pengaruh, ataupun kesengajaan dalam proses perubahan.⁵

Perubahan sosial sangat berkaitan dengan kebudayaan masyarakat. Dalam hal ini keterkaitan yang terlihat antara keduanya tampak terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal ini maka berpengaruh pula pada kebudayaan masyarakat itu. Sebenarnya tidaklah mudah untuk menentukan garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan. Salah satu aspek yang sama diantara keduanya yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Tentang kebudayaan itu sendiri, Richard Nieburh mengatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu lingkungan buatan, lingkungan buatan yang ditumpuk di atas yang alami. Kebudayaan sendiri adalah warisan sosial yang diterima dan diteruskan hasil prestasi manusia dan bagian dari warisan manusia disetiap tempat atau waktu yang sudah

¹ Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 183

² Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 183

³ Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 187

⁴ Kingsley Davis, Human Society. (New York: The Macmillian Company, 1994), 23

⁵ Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 180

diberikan kepada kita secara teratur dari kerja keras dari orang lain.⁶ Apa yang dirumuskan oleh richard ini sejalan dengan pengertian kebudayaan yang dirumuskan Eugene a Nida yang dalam bukunya berjudul *costum dan culturess*. Nida merumuskan kebudayaan sebagai perilaku manusia yang diajarkan terus menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini berarti bahwa kebudayaan adalah kelakuan atau kebiasaan yang senantiasa diulang-ulang serta diajarkan sebagai yang baik dan yang patut diturunkan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya.⁷

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui sudut analisis peneliti dengan observasi partisipatif untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan tentang Sekolah transformatif Payungi University Analisis perubahan social. Creswel memaknai penelitian kualitatif berupa metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial yang melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan.⁸

Menurut Creswel⁹ dalam Mukhtar menyebutkan bahwa karakter utama dalam penelitian kualitatif adalah: pertama, penelusuran masalah dan pengembangan secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu. Kedua, teori dan peraturan yang digunakan menjadi sandaran dalam merumuskan masalah. Ketiga, dalam merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian serta tercapainya tujuan penelitian secara umum, ditentukan oleh pengalaman langsung peneliti berpartisipasi dalam sosial pada studi pendahuluan grand touring hingga proses penelitian yang dilaksanakan. Keempat, pengumpulan data bertolak pilihan kata yang sederhana. Kelima, analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahandata dengan Triangulasi Data. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data mengalir.

⁶ Richard. Nieburh, Kristus dan Kebudayaan. (Jakarta : Petra Jaya, 1949), 37-38

⁷ Suprihardi.Sastrosupono, Menghampiri Kebudayaan (Bandung: Penerbit Alumi, 1982), 50

⁸ Jhon W. Creswell, Terjemahan Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014

⁹ Jhon W. Creswell, Terjemahan Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014

¹⁰ Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif . Jakarta: Reerensi Gp. Press Group, 2013

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar. Proses Pembelajaran di Payungi University¹¹

Payungi University Dharma Setyawan, Tim Kreatif dari Sekolah Desa, Sekolah Digital Animasi, Penggerak Pasar Payungi, Women and Enviroment School WES, Tim Pemuda Inovasi Pariwisata Lampung. Santriwati dari Pondok Pesantren Wirausaha Payungi Lampung. Masyarakat sekitar Metro. Akademisi dari IAIN Metro. Islam dan Pendidikan Transformatif; 1. Rasullullah Shalallahu alaihi wasallam adalah Teladan kita semua untuk melakukan gerakan Transformatif di Masyarakat dan segala aspek kehidupan. 2. Pendidikan Transformatif berdasarkan Prinsip ajaran Islam yaitu Keimanan, Keikhlasan, Kejujuran, Perbuatan Perbuatan Kebaikan. 3. Transformatif adalah Proses bukan hasil, karena setiap proses akan memberikan hasil yaitu dengan berbuat, berdoa, tidak malas dan tidak mudah menyerah.

Pendidikan Transformatif adalah Konsep MERDEKA yang harus dilakukan dengan berkelanjutan konsisten Istiqomah, Lingkungan yang saling mendukung dan mengajarkan serta Menguatkan; 1. Mandiri adalah Pencapaian dari Skill atau Keterampilan yang teraplikasi dalam dunia kerja dan kematangan dalam hidup. 2. Entrepreneur adalah sikap, usaha, contoh hidup untuk lebih baik, lebih mandiri, lebih kreatif dan bisa membantu orang banyak, dan kaya secara finansial dan hati. Selanjutnya 3. Riset adalah Proses Penelitian yang tidak hanya di konotasikan sebagai tugas dalam Pendidikan Tinggi, Riset adalah Kegiatan yang harus kita lakukan untuk mencari solusi dari problematika yang di hadapi di lingkungan masyarakat, teliti; mengamati menjadi observer yang baik, sehingga memberikan solusi terbaik.

¹¹ Kegiatan Pascasarjana IAIN Curup bersama Payungi University di Kota Metro, Lampung. Bersama Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, Program Studi Program Doktor PAI Dr. Dewi Purnama Sari, Program Studi Program Magister MPI, PAI, HKI dan BKPI Dr. Sumarto Pohan, H. Rifanto Ridwan, Ph.D, Dr. Amrullah dan Dr. Dina Hajja Ristianti.



Gambar. Partisipan dan Penggerak Perubahan Sosial Payungi University

Transformatif. 4. *Development* adalah Pengembangan harus dinamis, berubah dengan kondisi zaman yang semakin canggih sekarang tidak lagi Globalisasi tetap masuk dalam era Revolusi Industri 4.0 dan bahkan beberapa negara sudah memasuki Era Society 5.0. Kemudian 5. Etika adalah berbicara tentang Moralitas, Menjadi Kaya harus beretika, Menjadi Ilmuwan harus beretika, Menjadi sosok yang bisa diteladani oleh orang lain. 6. Amin semoga Allah Subhana wata'ala memberikan Keberkahan dalam hidup kita, memberikan kelapangan dari setiap usaha kita, memberikan yang terbaik untuk kita semua menjadi Insan yang bermanfaat bagi Alam Semesta. Konsep MERDEKA dalam Islam dan Pendidikan Transformatif.

Stzompka menyebutkan bahwa perubahan sosial dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup suatu sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.¹² Sedangkan Mac Iver mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.¹³

Selo soemardjan merumuskan bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memenuhi sistemnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Maka bisa disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang

¹² Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 65

¹³ Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 65

terjadi di masyarakat yakni menyangkut perubahan pola pikir, nilai-nilai, perilaku dan hubungan antar individu maupun kelompok, organisasi, kultur, kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan sebagainya. Inti dari proses perubahan sosial, Phil Astrid Susanto (dikutip dari Karl Mannheim) merumuskan sebagai berikut :

“a changing community is not determined by a set of unshakable commands, but is engaged in a permanent search for new norms to express explicit and final rules but is continuously shaping itself anew.”¹⁴

Jadi inti dari perubahan sosial terletak pada perubahan-perubahan norma. Perubahan norma-norma dan proses pembentukan norma-norma merupakan inti dari kehidupan mempertahankan kehidupan berkelompok, oleh karena itu proses perubahan sosial merupakan proses disintegrasi dalam banyak bidang sehingga demi kemajuan maka harus diadakan reintegrasi kembali.



Gambar. Pascasarjana IAIN Curup, Payungi University dan Tokoh Masyarakat

Payungi University. Program bincang Islam dan pendidikan transformative Pendidikan Transformatif bukan sekedar alternatif tetapi Solusi dalam setiap problematika yang kita hadapi. Pendidikan Transformatif bukan juga sekedar mendengar dan berbagi pengetahuan, membaca atau mencari buku tetapi bagaimana aksi dilakukan untuk

¹⁴ Phil.astrid susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Jakarta : Binacipta, 1985), 182

membuat teori - teori baru atau bahkan mengevaluasi teori - teori yang sudah ada atau lama sudah ada.

Bagaimana tentang Kurikulum, Metode dan Strategi Belajar, Fasilitas dan Sumber Belajar serta Lingkungan Belajarnya? Pendidikan Transformatif menjawab itu semua dengan aksi nyata yang bahkan sangat dirasakan manfaatnya bukan bagi penggerak tetapi masyarakat secara luas. Semua komponen pendidikan ada dalam pendidikan Transformatif dengan gaya selingkung nya yang lebih asyik dan berbeda.

Islam ajaran agama yang Transformatif, Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam Melakukan Pendidikan Transformatif bagi ummat nya sehingga selalu berkelanjutan hingga sekarang dan abadi hingga masa akhirat datang, Rasulullah Shalallahu alaihi juga pernah di ejek, di hina, bahkan mau di bunuh, karena gerakan Transformatif yang dilakukan, tetapi prinsip Istiqomah, Keimanan, Keikhlasan, Kejujuran, Semangat Juang dan Berkorban selalu ada. Kita sebagai umatnya harus Meneladani, Melaksanakan dan Mengajak.

Penggerak Payungi University Dharma Setyawan, Sahabat Payungi Dwi Nugroho, M.A, Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, Dosen Pascasarjana IAIN Curup CEO Literasi Kita Indonesia dan Ketua ADRI Bengkulu Dr. Sumarto Pohan, Musthafa Akhyar Payungi University. Kegiatan Bincang. Sabtu, 20 Agustus 2022. Pukul 19.30 s.d 22.00 WIB Aula Payungi University Metro Lampung.

“Belajar Bertransformasi Di Payungi University. Pendidikan saat ini harus mampu menghadirkan konsep transformatif, dan bisa menjawab berbagai kebutuhan yang ada dimasyarakat.. bukan hanya sekedar dongeng pengantar tidur bagi mahasiswa. Belajar bersama masyarakat dan melihat langsung aktifitas masyarakat yang terdidik dan sudah memiliki habit yang luar biasa membuka pemikiran sempit dan terkungkung, masyarakat adalah agen of change yabg luar biasa hanya saja membutuhkan sentuhan dan dorongan pemikiran dari para akademisi agar merek bisa menunjukkan sisi luar biasa nya. Semangat belajar. Semangat bertransformasi.”

Kekuatan-kekuatan internal baik kultural maupun strukturalnya, cenderung merupakan kekuatan statis yang sekalipun sering dicap sebagai faktor penghambat perubahan namun sangat menentukan pola adaptasi masyarakat terhadap pengaruh-pengaruh luar. Kekuatan luar yang saat ini umumnya dirumuskan dengan “arus globalisasi” (yang berintikan sistem kapitalisme modern), merupakan kekuatan pengubah yang sangat besar bagi proses perubahan sosial(social change) yang terjadi. Kekuatan luar lainnya yang diwakili

oleh sosok pemerintah umumnya lebih memihak kepada ideologi yang terkandung dalam arus globalisasi itu yakni berkaitan erat dengan proses modernisasi.¹⁵

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia tentu tidak lepas dari peran agen sosial yang juga ikut berperan dalam menjalankan perubahan tersebut. Agen sosial yang ikut berperan dalam perubahan tersebut adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menjadi sumber perubahan lembaga-lembaga sosial yang mengatur masyarakat tersebut mengikuti kemana arah perubahan itu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tiap-tiap individu mempunyai peranan yang sangat kecil dalam perubahan sosial tersebut. Akan tetapi pada waktu yang bersamaan itu pula perubahan sosial harus dipandang sebagai hasil gabungan dari apa yang dikerjakan oleh semua individu.¹⁶



Gambar. Pengetahuan dan Pemberdayaan, Bincang Tokoh, Payungi University¹⁷

“Payungi University, Berbicara tentang Pengetahuan dan Pemberdayaan yang dilakukan untuk Perubahan Sosial di Masyarakat tidak terlepas oleh 5 hal yaitu Pengetahuan tidak bisa terjadi perubahan bila tidak dilakukan dengan pengetahuan karena pengetahuan adalah prinsip dasar dari perubahan yang mengarahkan perubahan yang baik dan benar. Tindakan adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena indikator perubahan itu terjadi dan memberikan pengaruh adalah dengan tindakan yang berkelanjutan. Pemberdayaan bukan memberdayai karena berbena maknanya, Pemberdayaan adalah sikap gotong royong karena perubahan tidak bisa dilakukan satu orang tetapi harus dengan kebersamaan,

¹⁵ Phil.astrid susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Jakarta : Binacipta, 1985), 185

¹⁶ Piotr. Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta : Prenada, 2008), 225.

¹⁷ You Tube : Pengetahuan dan Pemberdayaan, Bincang Tokoh, Payungi University. Link : <https://www.youtube.com/watch?v=ABALMmAMxGs>

mengoptimalkan potensi dan kreatifitas individu masing – masing yang kemudian menjadi satu kekuatan besar yaitu Perubahan Sosial. Bagaimana bisa melakukan itu semua harus peduli, kita harus peduli relasi social dan relegiusitas.”

Mengenai besaran pengaruh, umumnya dibedakan antara perubahan sosial yang pengaruhnya kecil dan perubahan sosial yang pengaruhnya besar. Besar-kecilnya pengaruh memang bersifat relatif dan sulit untuk dicari ukurannya yang baku. Mengenai kesengajaan dalam proses perubahan, dalam sosiologi dikenal adanya perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*uninted change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Konsep pembangunan adalah konsep yang identik dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah keadaan yang dikehendaki.¹⁸

Dalam perbedaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan terdapat juga suatu persamaan yaitu keduanya berhubungan dengan masalah penerimaan cara-cara baru atau suatu perubahan terhadap cara-cara hidup manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Kebudayaan mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan muncul karena warisan biologis. Proses perubahan sosial dapat diketahui dari ciri-cirinya yaitu: pertama, tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat. Kedua, perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan pada lembaga-lembaga sosial yang lain. Ketiga, perubahan yang berlangsung sangat cepat, biasanya menyebabkan disorganisasi karena dalam masyarakat ada proses penyesuaian diri atau adaptasi.¹⁹

Disorganisasi yang diikuti oleh proses reorganisasi akan menghasilkan pemantapan kaidah-kaidah dan nilai yang baru. Keempat, suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan dan spiritual saja, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang kuat. Kelima, secara tipologis perubahan sosial dapat di kategorikan sebagai : Proses sosial yang menyangkut sirkulasi atau rotasi ganjaran fasilitas-fasilitas dan individu yang menempati posisi tertentu pada suatu struktur. Segmentasi, yaitu keberadaan unit-unit secara struktural tidak berbeda secara kualitatif dari keberadaan masing-masing unit-unit tersebut. Perubahan struktural, yaitu munculnya kompleksitas baru secara kualitatif mengenai peranan-peranan dan organisasi. Perubahan dalam struktur kelompok, yaitu perubahan dalam komposisi kelompok, tingkat kesadaran kelompok dan hubungan-hubungan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁰

¹⁸ Piotr.Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta : Prenada, 2008), 187.

¹⁹ Soekanto. Soejono, sosiologi:suatu pengantar,edisi baru keempat. (Jakarta:rajawali Prees,1982),247

²⁰ Soekanto Soejono, sosiologi:suatu pengantar,edisi baru keempat. (Jakarta:rajawali Prees,1982), 245.

Pengaruh kebudayaan modern juga akan menyebabkan berubah dan bertambahnya luas dan sifat pelbagai kebutuhan hidup masyarakat desa. Masyarakat desa yang semula tidak mengenal berbagai perlengkapan hidup modern seperti tv, listrik, kendaraan bermotor dan sebagainya, semakin intensifnya pengaruh kebudayaan modern tersebut mulai mengenalnya dan bahkan semakin banyak yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka.



“Proses perubahan social tidak bisa dilakukan dengan seketika atau waktu yang cepat, butuh waktu yang relative lama, semakin banyak proses yang terjadi dalam perubahan social semakin banyak dan konsisten perubahan yang terjadi. Proses butuh kekuatan untuk bersama, Proses butuh kesabaran, Proses Perjuangan, Proses butuh Pengorbanan dalam memberikan yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Hal ini yang dilakukan oleh Payungi University Dharma Setyawan dan Tim berkolaborasi dengan Yayasan Literasi Kita Indonesia. Kolaborasi Literasi Kita Indonesia dan Payungi University; Pendidikan RA Tunas Literasi Qur'ani, Jurnal Literasiologi, Pendidikan Guru dan International Journal of South East Asia, Sekolah Desa : Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, Media Sosial dan Branding, Kerja Sama Akademisi dan Pemerintah, Taman Baca Masyarakat TBM dan Kampung Buku.”

Sifat-sifat perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui suatu proses interaksi sosial dan dapat terwujud melalui hubungan kontak dan komunikasi. Dimana kontak dan komunikasi dapat berlangsung dalam tiga tahapan : (a) antara orang-perorangan, proses seperti itu terjadi melalui sosialisasi yaitu anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana ia menjadi anggota. (b) antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya. (c) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Yang bersifat positif dapat mengarah ke suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan tidak menghasilkan interaksi sosial. Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Kemudian menjadi reaksi terhadap suatu yang ingin ia sampaikan kepada orang tersebut. Dalam komunikasi banyak terjadi berbagai tafsiran terhadap ringka laku orang lain.

Disamping itu juga dari perubahan sosial yaitu tidak terlepas dari yang namanya sikap terbuka dan tertutup.²¹ Dimana sikap tertutup dari pola pikir masyarakat tradisional mereka tidak begitu mudah untuk menerima pengaruh dari luar seperti modernisasi, jika pun ada kemungkinan hal itu bersifat lambat atau memerlukan waktu yang panjang. Sesuatu aspek yang menarik dari sifat suatu kelompok sosial tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya agar tercapai tata tertib di dalam kelompok. Sifat yang terbuka dari masyarakat yang sedang atau sudah mengalami modernisasi akan lebih mudah menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial mereka. Jadi dikatakan bahwa sifat dari perubahan sosial masyarakat tersebut akan ditentukan oleh zaman dan waktu.²⁴ Dalam pengertian bentuk-bentuk dan sifat dari perubahan sosial maka penulis menyimpulkan bahwa perubahan sosial dapat terjadi dimana saja dan terjadi dalam setiap lapisan masyarakat baik itu perubahan yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Selain itu perubahan sosial sering kali memunculkan konflik dengan pihak yang lain karena memiliki nilai kepentingan secara perorangan. Perubahan itu dapat mengenai lingkungan hidup dalam arti lebih luas lagi, mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, struktur-struktur, organisasi, lembaga-lembaga, lapisan-lapisan masyarakat, relasi-relasi sosial, sistem-sistem komunikasi itu sendiri. Juga perihal kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, kemajuan teknologi dan seterusnya.

Konsep agen perubahan sosial secara bertahap telah disekulerkan, dimanusiakan dan dimasyarakatkan. Agen perubahan secara tepat diletakan di dalam masyarakat namun

²¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1990), 120

masyarakat itu sendiri dibayangkan dalam pengertian organism sebagai kesatuan untuk menyatu dan mengubah dirinya sendiri. Agen perubahan diperlakukan sebagai kekuatan yang melekat di dalam tubuh organisasi sosial sebagai kekhasan tetapi tidak dapat dianalisa, mewujudkan dirinya dalam kehidupan sosial dan dalam arah perubahan tak dapat berubah.

Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.²⁶ Pihak-pihak yang mengehendaki adanya perubahan di sebut *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok yang menapatkan kepercayaan daei masyaraakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. *Agent of change* ini memimpin asyarakat dala perubahan itu.²²

Perubahan sosial termasuk transformasi historis berkala luas adalah prestasi aktor manusia hasil tindakan manusia, sejarah adalah dampak upaya manusia di harapkan tidak. Agen individual , dalam agen terdapat tiga tipe yaitu: Tipe pertama, terdiri dari ornagbaisa dalam kegiatan sehari-hari. Kebanyakan dari apa yang terajdi dalam suatu amsyarakat terdiri dari orang yang bekerja, istirahat makan dan tidur, masyarakat atau Tipe kedua, terdiri dari individu yang karena kualitasnya pribadinya yang khas (pengetahuan, kecakapan, bakat, keterampilan, kekuatan fisik, kemampuan, kharisma) bertindak mewakili orang lain atas nama mereka atau untuk kepentingan mereka atau memanipulasi atau menindas orang lain meski tanpa seijin mereka. Ini mencakup pemimpin, nabi, kepala suku. Tipe ketiga, terdiri dari orang menduduki posisi luar biasa karena mendapat hal istimewa tertentu. Peran mereka memungkinkan dna bahkan memerlukan tindakan yang berakibat terhadap orang lain menentukan nasib orang lain.

D. Kesimpulan

Payungi University sebagai Rumah Pendidikan non formal dan in formal memiliki peran yang sangat startegis dalam melakukan perubahan social yang ada di masyarakat. Payungi University tidak hanya bergelut dalam dunia pendidikan yaitu proses belajar dan diskusi saja, tetapi bagaimana proses belajar dan diskusi tersebut menjadi bahagian dalam melakukan perubahan social yang baik, karena perubahan social membutuhkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni, bukan sekedar tradisi pengetahuan yang turun temurun tetapi pengetahuan yang selalu maju dan berkembang. Payungi University melakukan relasi social dan relasi ekonomi dengan menggelar Pasar Payungi dengan Omset hingga ratusan juta rupiah yang tentunya bisa membantu ekonomi rakyat kecil,

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1990), 125

membuat wahana bermain dan belajar bagi anak, pojok baca, Pusat Studi Desa, Pusat Studi Gender dan Anak, Sekolah Seni Payungi dan Ide Kreatif lainnya.

Sifat-sifat perubahan sosial yang dapat terjadi dalam proses sosial disebabkan juga karena adanya kecenderungan di dalam sistem karena sifatnya berkembang dengan gerak yang cepat, sehingga dalam jangka pendek pun perubahan itu dapat terjadi. Walaupun setiap masyarakat mempunyai harapan untuk membenahi kehidupan lewat proses sosial interaksi sosial ini, namun ada hal lain yang perlu diperhatikan sebagai suatu sifat dalam perubahan sosial: Adanya hubungan interaksi sosial yang kuat dalam suatu masyarakat atau keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan dan tujuan Harapan yang hayati oleh anggota kelompok. Ideologi yang mengikat semua anggotanya.

E. Daftar Pustaka

- Jhon W. Creswell, Terjemahan Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014
- Kingsley Davis, Human Society. (New York: The Macmillian Company, 1994) ,23
- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif . Jakarta: Reerensi Gp. Press Group, 2013
- Phil. astrid susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Jakarta : Binacipta, 1985), 182
- Piotr. Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta : Prenada, 2008), 225.
- Piotr.Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta : Prenada, 2008), 187.
- Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 183
- Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), 180
- Richard. Nieburh, Kristus dan Kebudayaan. (Jakarta : Petra Jaya, 1949), 37-38
- Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 120
- Soekanto. Soejono, sosiologi:suatu pengantar,edisi baru keempat. (Jakarta: Rajawali Prees,1982),247
- Suprihardi.Sastrosupono, Menghampiri Kebudayaan (Bandung: Penerbit Alumi, 1982), 50
- You Tube : Pengetahuan dan Pemberdayaan, Bincang Tokoh, Payungi University. Link : <https://www.youtube.com/watch?v=ABALMmAMxGs>
- Dokumen Kegiatan Pascasarjana IAIN Curup bersama Payungi University di Kota Metro, Lampung. Bersama Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, Program Studi

Program Doktor PAI Dr. Dewi Purnama Sari, Program Studi Program Magister MPI, PAI, HKI dan BKPI Dr. Sumarto Pohan, H. Rifanto Ridwan, Ph.D, Dr. Amrullah dan Dr. Dina Hajja Ristianti. 2022.

Dokumen Kegiatan di Payungi University Kota Metro, Lampung. 2022.

Dokumen Kegiatan Payungi University di Yayasan Literasi Kita Indonesia. 2022.